



Vionita Sherly Sailana¹
 Siti Halidjah²
 Hery Kresnadi³

PENGEMBANGAN BUKU SAKU MENULIS NARASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PONTIANAK SELATAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat validitas dan kepraktisan buku saku menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan mengadopsi model Borg and Gall dengan tujuh langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian produk oleh validator dan hasil pengisian kuesioner kepraktisan terhadap buku saku oleh peserta didik. Data kualitatif diperoleh dari saran dan komentar oleh validator dan peserta didik. Instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Tingkat validitas video berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli desain sedangkan tingkat kepraktisan buku saku berdasarkan hasil tanggapan oleh peserta didik. Hasil tingkat validasi buku saku menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan aspek materi memperoleh rata-rata 3,27 dengan kategori "sangat valid" dan aspek desain memperoleh rata-rata desain 3,30 dengan kategori "sangat valid". Hasil tingkat kepraktisan terhadap buku saku menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar oleh peserta didik diperoleh rata-rata 3,38 dengan kategori "sangat praktis".

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Saku, Menulis Narasi

Abstract

This research aims to analyze the level of validity and practicality of narrative writing pocket books in class V of elementary schools. The research method used is research and development (RnD) by adopting the Borg and Gall model with seven steps for potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product testing, and product revision. Quantitative data was obtained from the results of product assessments by validators and the results of filling out practicality questionnaires for pocket books by students. Qualitative data is obtained from suggestions and comments by validators and students. The research instrument is in the form of a questionnaire. The level of validity of the video is based on the results of assessments by material experts and design experts, while the level of practicality of the pocket book is based on the results of responses by students. The results of the validation level of the narrative writing pocket book in class V elementary school based on the material aspect obtained an average of 3.27 in the "very valid" category and the design aspect obtained an average design of 3.30 in the "very valid" category. The results of the level of practicality for narrative writing pocket books in class V elementary school by students were obtained on average 3.38 in the "very practical" category.

Keywords: Development, Pocket Book, Writing Narrative

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung kemajuan suatu bangsa yang menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memanusiakan manusia serta membentuk watak dan kepribadian yang akan bermanfaat untuk masa depan anak-anak di kemudian hari, serta meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan abad 21 yang mengupayakan potensi-potensi manusiawi agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
 email: vionitasherly.untan.ac.id@student.untan.ac.id, siti.halidjah@fkip.untan.ac.id,
 hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id

didik. Pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam satuan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik di sekolah.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam setiap pembelajaran maka diperlukan suatu bahan ajar atau buku sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Menurut Kosasih (2021) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan”(h.1). Bahan ajar yang digunakan pastinya dengan memperhatikan kondisi yang sesuai dilapangan. Bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kondisi di daerah maupun kondisi sekitar lingkungan sekolah tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah bahan ajar cetak berupa buku saku.

Buku saku salah satu bahan ajar cetak dengan tampilan bentuk yang berbeda dari buku biasanya, yang membedakannya dapat dilihat dari segi ukuran buku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku yang dikembangkan sebagai buku yang dapat menunjang proses pembelajaran dan referensi tambahan yang dapat digunakan oleh peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang narasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang digunakan setiap hari dalam lingkungan peserta didik. Bahasa menjadi salah satu penunjang suatu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Suparsa (2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan media komunikasi antara manusia di seluruh dunia. Penguasaan bahasa yang baik mempermudah untuk berkomunikasi secara efektif menyampaikan ide, perasaan dan memecahkan berbagai masalah. Bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu bahasa terpenting dikuasai oleh kebanyakan orang diseluruh dunia (h.52). Penggunaan bahasa yang baik memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam bertukar informasi baik secara lisan maupun nonlisan. Oleh karena itu pembelajaran kemampuan bahasa mencakup dalam 4 aspek keterampilan diantaranya kemampuan menulis (Depdiknas, 2006, h.318). Dengan keterampilan menulis diharapkan agar peserta didik mampu menulis secara baik dan kreatif sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi banyak kalangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan buku tematik dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan benar adanya saat pembelajaran hanya menggunakan buku paket dari pemerintah saja. Dengan demikian, keterbatasan bahan ajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi menulis narasi yang akan dikembangkan dalam buku saku tujuannya melalui materi menulis narasi peserta didik bisa mengungkapkan atau mengekspresikan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SD saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa untuk terampil menulis narasi, bahkan belum mampu membuat siswa suka atau berminat menulis. Kurangnya terampil menulis disampaikan oleh Astrini (2013) dalam tulisannya menyatakan bahwa:

siswa sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti kurangnya minat dalam menulis, ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan (h.21).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan keterampilan menulis narasi berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, dilakukan

penelitian dan pengembangan mengenai “Pengembangan Buku Saku Menulis Narasi di Kelas v Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan”.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan atau (Research And Development) dengan mengadopsi model pengembangan oleh Borg and Gall. Peneliti memilih untuk menggunakan model ini karena langkah-langkah pengembangan yang lebih jelas dan terperinci sehingga lebih mudah di lakukan. Borg and Gall (Sugiyono, 2019) mengemukakan 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan adalah “Research and Information Collecting, planning, Develop Preliminary from product, Preliminary Field testing, main Field Testing, Opeasinal Product Revision, Operational Field Testing, Final Product Revision, and dissemination and development (h.35). Sepuluh langkah yang diungkapkan oleh Borg and Gall dalam Sugiyono, peneliti hanya menggunakan tujuh langkah pengembangan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, dan revisi produk dalam mengembangkan buku saku menulis narasi bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu untuk melanjutkan langkah selanjutnya. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor validasi oleh para validator dan 28 orang peserta didik kelas V. Data kualitatif diperoleh dari saran dan kritik dari para ahli validator guna menghasilkan produk yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa kuesioner (angket) untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Saku Menulis Narasi

Penelitian ini berfokus pada pengembangan buku saku menulis narasi dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan 7 langkah dari 10 langkah pengembangan oleh Borg and Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, dan revisi produk.

Pertama potensi dan masalah, Penelitian yang dilakukan ini berangkat dari potensi dan masalah yang terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu dalam proses pembelajaran berkaitan dengan buku yang digunakan. Ketersediaan dan penggunaan buku dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah potensi untuk dilakukan penelitian dan pengembangan karena buku memiliki peran penting yang mana bisa membuat peserta didik tertarik menggunakan buku tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru kelas v sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan, bahan ajar yang digunakan dalam belajar hanya buku yang disediakan oleh pemerintah saja sehingga membuat peserta didik tidak luwes dan terbatas menggunakan buku tersebut. Dalam hal ini, minat membaca dan menulis peserta didik dikategorikan sangat rendah.

Kedua pengumpulan data, sebagai kegiatan studi pendahuluan menggunakan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Selanjutnya, pengumpulan informasi yang dilakukan penulis berupa hasil dari wawancara yang digunakan sebagai bentuk pertimbangan dalam perencanaan pembuatan bahan ajar cetak berupa buku saku menulis narasi. Penulis mengumpulkan materi bahasa Indonesia yaitu mengenai Narasi dari beberapa sumber seperti buku dan internet yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Ketiga tahap desain produk. Desain produk yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merancang tahapan-tahapan pembuatan buku saku tentang menulis narasi. Tahap ini diawali dengan menyusun materi tentang menulis narasi. Kemudian, membuat desain buku saku yang didalamnya memuat cover, halaman judul, kata pengantar, pedoman penggunaan buku, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, penilaian pembelajaran, rangkuman, biografi penulis. Desain produk buku saku menggunakan aplikasi Software Microsoft word yang ada di komputer.

Keempat tahap validasi desain, produk buku saku yang telah dibuat sebelum dilakukan uji coba. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk oleh para ahli validator. Ahli validator pada pengembangan produk ini terdiri dari 2 orang, yaitu 1 orang ahli desain dan 1 orang ahli materi. Ahli validator memberi penilaian terhadap rancangan produk dengan memberikan kritikan dan saran sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan, produk dalam hal ini adalah buku saku.

Kelima tahap revisi desain produk, dilakukan setelah mengetahui kekurangannya dan berdasarkan masukan dan saran dari ahli validator. Dari hasil inilah yang kemudian akan dilakukan beberapa perubahan dan perbaikan desain produk buku saku menulis narasi. Setelah dilakukan revisi, akan divalidasi kembali oleh validator ahli desain dan ahli materi sehingga produk buku saku layak digunakan untuk di uji cobakan.

Keenam tahap uji coba produk, Setelah desain produk yang dikembangkan dianggap valid dan layak oleh ahli desain dan ahli materi, maka akan dilakukan uji coba produk terhadap peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan. Uji coba produk oleh peserta didik dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba produk kelompok kecil sebanyak 10 orang peserta didik dan kelompok besar sebanyak 18 orang peserta didik kelas V sekolah dasar 08 Pontianak Selatan.

Ketujuh tahap revisi produk, Setelah dilakukannya uji coba produk buku saku menulis narasi kepada peserta didik dan mengetahui respon peserta didik terhadap angket yang diberikan, maka akan tampak kekurangan dan perlunya dilakukan revisi agar menjadi buku saku yang lebih baik lagi. Kemudian, peneliti dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dalam buku saku menulis narasi sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan produk secara menyeluruh agar dapat menghasilkan produk final buku saku menulis narasi yang lebih berkualitas sesuai dengan hasil respon siswa sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan. Berikut merupakan hasil akhir buku saku menulis narasi.



Gambar 1. Tampilan Akhir Buku Saku

Kevalidan Buku Saku Menulis Narasi Berdasarkan Aspek Materi Dan Desain

Tingkat validitas dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan uji tingkat validitas oleh ahli materi dan ahli desain sehingga menghasilkan sebuah buku saku menulis narasi sesuai dengan kebutuhan. Terdapat tiga aspek yang terdiri dari tiga indikator penilaian dalam tahap ini pada lembar validasi yang diadaptasi dan dimodifikasi dari pendapat BSNP dalam (Setyaningrum, dkk., 2020), Nurlailah (2018). Aspek yang dimaksud adalah aspek kelayakan penyajian, kelayakan isi, dan kelayakan kebahasaan. Indikator penilaiannya adalah kesesuaian pembelajaran, kesesuaian penyajian materi, kelengkapan penyajian materi, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa yang komunikatif, bahasa yang runtun dan keterpaduan alur pikir. Adapun aspek desain yang digunakan dalam menganalisis tingkat validitas ahli desain yaitu aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri 10 indikator penilaian dalam tahap ini. Lembar validasi yang diadaptasi dan dimodifikasi dari pendapat BSNP dalam (Setyaningrum, dkk., 2020), Nurlailah (2018). Aspek yang dimaksud adalah kesesuaian desain cover, kesesuaian desain isi buku, desain cover sesuai dengan isi materi, kesesuaian pemilihan jenis huruf pada teks, kesesuaian ukuran huruf pada teks, kesesuaian proporsi gambar pada tampilan buku saku, kesesuaian proporsi warna pada tampilan buku saku, ketepatan penggunaan jenis bahan cetak, ketepatan ukuran kertas cetak, kemenarikan tampilan produk secara keseluruhan.

Tabel 1. Validasi Ahli Materi dan ahli Bahasa

Validasi	Rata-rata	Keerangan
Ahli Materi	3,27	Sangat Valid
Ahli Desain	3,30	Sangat Valid

Kepraktisan Buku Saku Menulis Narasi Berdasarkan Respon Peserta Didik

Tingkat kepraktisan peserta didik dilakukan dengan uji coba kelompok kecil berjumlah 10 orang dan uji coba kelompok besar berjumlah 18 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Selatan. Tahap ini menggunakan 2 aspek yang terdiri dari 10 indikator penilaian. Aspek tersebut yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan isi, dan kelayakan kebahasaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari pendapat BSNP dalam (Setyaningrum, dkk., 2020), Nurlailah (2018). Indikator penilaian terdiri ukuran buku sesuai, desain cover buku menarik, desain isi buku menarik, kejelasan tulisan, kejelasan gambar, kemudahan mempelajari materi, kemenarikan materi, kejelasan materi, bahasa mudah dipahami, berisi materi yang berurutan.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk

Validasi	Rata-rata	Keerangan
Kelompok Kecil	3,12	Praktis
Kelompok Besar	3,65	Sangat Praktis
Total	3,38	Sangat Praktis

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan peserta didik terhadap buku saku menulis narasi dalam upaya menambah referensi belajar dan mengasah keterampilan menulis peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak selatan. Penilaian rata-rata kepraktisan peserta didik terhadap buku saku dari kelompok kecil dan kelompok besar , yaitu 3.38 dengan kategori “sangat praktis”. Hal tersebut dikarenakan buku saku yang telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik siswa, kesesuaian ukuran buku saku, penggunaan gambar cover yang sesuai, penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang dalam buku saku disesuaikan dengan jenjang pendidikan dari peserta didik sehingga mudah dimengerti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sapta (dalam Cahyati, dkk, 2019) bahwa “bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan dengan menarik, dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya”(h. 8). Berdasarkan hasil respon peserta didik tersebut maka buku saku menulis narasi sangat praktis saat digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pemaparan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat validitas buku saku menulis narasi berdasarkan hasil total uji validasi ahli materi memperoleh rata-rata 3,27 dengan kategori “sangat valid” dan hasil total uji validasi ahli desain dengan rata-rata 3,30 dengan kategori “sangat valid”. Tingkat kepraktisan buku saku menulis narasi berdasarkan hasil total uji kepraktisan peserta didik sebagai pengguna dengan rata-rata 3,38 dengan kategori “sangat praktis”. Buku saku menulis narasi dikembangkan oleh peneliti adalah buku saku yang sederhana sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut agar disempurnakan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut. Pertama bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan buku saku ini sebagai buku belajar tambahan mengenai materi menulis narasi dan dapat digunakan secara praktis bisa dibawa kemana-mana. Kedua bagi guru diharapkan dapat menggunakan buku saku ini sebagai refernsi tambahan pembelajaran untuk mengajarkan materi tentang menulis narasi. Ketiga peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan pengembangan dalam segi materi yang mencakup luas, tidak sekedar mencakup materi menulis narasi saja melainkan memuat materi yang lain sesuai dengan kebutuhan serta mendesain produk agar lebih menarik peserta didik untuk menggunakan buku saku yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, H, N., Entin, D., Reni, M. (2019). Kelayakan Buku Saku Submateri Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Dengan Pengayaan Transparansi Enam Tanaman Monokotil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 8(11), 2-3. DOI:
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara (cetakan pertama)
- Nurlailah, W. (2018). Pengembangan Buku saku Kendali Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. [Tesis]. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research amd Development). Bandung: Alfabeta (cetakan ke-4)

Suparsa, I. N., Ida, B. N. M & Ida, A. M. S. W. (2017). Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 52. DOI: 10.29332/ijssh.v1n2.41.